



**MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI
KEGIATAN MUHADHOROHI DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN,
KECAMATAN TORGAMBA, KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**RAJA SAHRINA HASIBUAN
NIM. 16 304 00004**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI
KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN,
KECAMATAN TORGAMBA, KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**RAJA SAHRINA HASIBUAN
NIM. 16 304 00004**

PEMBIMBING I

**Dr. Mohd Rapiq, S. Ag., M. Ag
NIP .19680611 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Raja Sahrina Hasibuan**
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Raja Sahrina Hasibuan** yang berjudul: "**Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Massalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

M. Mohd Rapiq, S.Ag., M.Ag
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Risdawan Siregar, S.Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

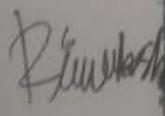
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAJA SAHRINA HASIBUAN
Nim : 1630400004
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI
KEGIATAN *MUHADHORO*H DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM SIMPANG LIMUN, KECAMATAN
TORGAMBA, KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Desember 2020
Pembuat Pernyataan




RAJA SAHRINA HASIBUAN
NIM: 16 304 00004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAJA SAHRINA HASIBUAN
Nim : 16 304 00004
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN, KECAMATAN TORGAMBA, KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2020
Yang menyatakan,

Raja Sahrina



RAJA SAHRINA HASIBUAN
NIM. 16 304 00004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Raja Sahrina Hasibuan
NIM : 1630400004
Judul skripsi : MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI
KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM SIMPANG LIMUN KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU
SELATAN

Ketua

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022 000312 2 001

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022 000312 2 001

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd
NIP. 19880709 201503 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Desember 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81(A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020

Skripsi Berjudul : MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI KEGIATAN
MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
SIMPANG LIMUN, KECAMATAN TORGAMBA, KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN

Ditulis oleh : RAJA SAHRINA HASIBUAN
NIM : 16 304 00004
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 02 Desember 2020
Dekan FDIK



Dekan Sati, M.Ag

NIP. 19790926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : RAJA SAHRINA HASIBUAN
Nim : 16 30400004
Judul : Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dari hasil observasi awal yang di lakukan peneliti ini mengupas permasalahan tentang manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh*, bahwa manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* sudah di terapkan dengan baik. Akan tetapi, dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* yang di laksanakan oleh para santri kurang maksimal karena minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia yang di tetapkan di pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten, Labuhan Batu Selatan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh*, untuk mengetahui kualitas dakwah bil-lisan santri melalui kegiatan *muhadhoroh*, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah bil-lisan santri melalui kegiatan *muhadhoroh* di pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang di butuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa keadaan manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* sudah terlaksana dengan baik. Namun, manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* yang di laksanakan oleh santri di pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten, Labuhan Batu Selatan masih belum mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Peneliti melihat masih banyak kekurangan baik dari segi materi, metode, media, dan rasa tanggung jawab santri sebagai pemateri yang di amanahkan untuk menyampaikan isi dakwahnya.. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi dakwah bil-lisan santri melalui kegiatan *muhadhoroh* baik secara pendukung maupun penghambat sudah membaik secara umum tetapi harus di perbaiki lagi kedepannya baik dari sarana prasarana khususnya dan bagi santripersiapannya sebagai petugas harus meningkat lagi kedepannya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah -Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mohd Rapiq, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Ustadz Salman Batu Bara, S.Pd selaku Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm.Hamzah Hasibuan) dan Ibunda (Mahdian) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teristimewa juga kepada Suami tercinta Subanri Padu Nasution S.Pd yang telah memberikan semangat, kasih sayang serta dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
11. Abang-abang ku Boswan Hasibuan, Ismaluddin, Taufik Kurrahman, Muhammad Ramli Hasibuan dan Roma Ingin Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada para Kakak ipar (Mila Harahap, Yusrifa aini Batu Bara, Ade Purnama Sari dan Mahdalena) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

12. Dan terima kasih juga kepada Amang Boru (Anap Nasution) dan Bou (Soibah) tersayang yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Afrilia Mira Hasibuan, Yani, Unus Syahputra dan Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan sahabat- sahabat seperjuangan lainnya Putri Nisra Dewi, Ratna Ariani, Rizkiah Rani, Refma, Nur Asiah Galinging S.H. Dan teman-teman lainnya yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2020

RAJA SAHRINA HASIBUAN
Nim: 16 304 00004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Translite rasiuntuk Ta Marbutah ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Manajemen Dakwah Bil-Lisan	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian Dakwah Bil-Lisan	16
3. Ciri-ciri Keberhasilan Dakwah Bil-Lisan	18
4. Tujuan dan Kegunaan Dakwah Bil-Lisan	20
B. Pengertian Pondok Pesantren.....	29
1. Pengertian Pesantren.....	29
2. Ciri-ciri Pondok Pesantren.....	30
3. Unsur-unsur Pesantren	30
4. Bentuk dan Peran aktivitas Pondok Pesantren	32
C. Kajian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	42
3. Peraturan dan Tata Tertib Guru di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	43
4. Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	44
5. Keadaan Santri dalam mengikuti Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	45
6. Peraturan dan Tata Tertib Guru di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	46
7. Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	49
8. Keadaan Santri dalam mengikuti Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	50
B. Temuan Khusus	51
1. Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	51
a. Manajemen	51
b. Dakwah Bil-Lisan	59
2. Kualitas Dakwah Santri Melalui kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	61
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun	65
a. Faktor Pendukung Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan <i>Muhadhoroh</i>	65
b. Faktor Penghambat Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan <i>Muhadhoroh</i>	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II: Pedoman Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel I. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam.....	43
Tabel II. Daftar Nama Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darussalam	44
Tabel III. Data Santri/Wati Pondok Pesantren Darussalam	45
Tabel IV. Daftar Santri/ Wati perkelas Pondok Pesantren Darussalam.....	45
Tabel V. Daftar Santri/Wati yang berada Di Asrama Pondok Pesantren Darussalam	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, setiap pesantren pasti ada kegiatan *Muhadhoroh* yang dilaksanakan dengan berbagai cara dalam melaksanakan kegiatan, karena kegiatan ini termasuk kegiatan di luar sekolah yang sudah terbukti pengaruhnya dan perkembangan bagi setiap santri yang melaksanakannya.

Kegiatan *muhadhoroh* adalah kegiatan melatih mental anak atau santri untuk berani berbicara di depan banyak orang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberanian seorang santri saat berada di luar pondok, agar santri lebih mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan *muhadhoroh*, tidak hanya melatih mental atau berani berbicara di depan orang banyak. Tetapi, *muhadhoroh* juga mengajarkan berbagai metode-metode yang harus diterapkan dalam berpidato, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, dan berlatih bagaimana cara menyampaikan isi materi dengan jelas.

Maka pondok pesantren tersebut menetapkan metode dakwah bil-lisan, karena metode dakwah bil-lisan adalah salah satu metode dakwah yang disampaikan secara lisan atau langsung bertatap muka dengan da'i tersebut. Metode dakwah bil-lisan ini masih sangat populer dan praktis dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang diadakan. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang harus dilakukan oleh umat Islam. Oleh karena itu Al-Qur'an

menyebut bahwa kegiatan dakwahlah yang menempati posisi yang paling tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.¹ Setiap orang yang mengetahui ajaran Islam dengan baik dan benar dapat melaksanakan kegiatan dakwah sepenuhnya. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk mengajak atau menyeru manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dengan keridhoan Allah SWT dan usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan yakni kehidupan di dunia dan akhirat.²

Bila dilihat dari sejarah perjalanan dakwah Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW selalu membuktikan betapa pentingnya peranan orang-orang yang memiliki nilai-nilai *leadership* serta kemampuan dan keahlian manajemen itu bagi proses dakwah. Proses dakwah yang dilakukan beliau telah mencapai tujuan yang diinginkan dan ketika penyelenggaraan dakwah itu langsung di pimpin oleh Rasulullah SAW. Dalam tempo yang singkat, Nabi Muhammad SAW telah berhasil merubah kehidupan masyarakat bangsa Arab yang jahiliyah menjadi masyarakat yang Islamiyah.

Islam yang memiliki akhlak dan prilaku yang baik dan mulia di mata Allah SWT. Dakwah yang dilakukan Rasulullah telah mencapai tujuan yang diinginkan dan diimpikan selama ini, berkat perjuangan dan usaha yang langsung dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat kepribadian, nilai-nilai kepemimpinan serta kemampuan dalam manajemen yang sempurna dapat mengenai sasarannya.³ Sehubungan dengan perjalanan dakwah yang dilakukan

¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media,2003),h.4-5.

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AL-Ikhlas,1983),h.17

³ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang,1993),h.34

Rasulullah maka Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah untuk melanjutkan dakwah agar dakwah yang dilakukannya tidak sia-sia.

Karena Pondok Pesantren merupakan sekolah Pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dan didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya yaitu, bahwasanya pesantren di lahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah. Dan kehadiran pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga Pendidikan saja akan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama Islam.

Pondok pesantren mempunyai kelebihan yang baik dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya seperti sekolah SMP, SMA, SMK, dan lain-lain. Karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan di Indonesia yang mendalami ilmu-ilmu agama. Pendidikan agama yang dilakukan dalam segala aspek kehidupan di dunia dan akhirat, sehingga guru tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi mendidik moral dan spiritual para santri.⁴

Pesantren juga sebagai salah satu lembaga dakwah di samping sebagai lembaga Pendidikan, dan dipandang perlu menggunakan ilmu manajemen dalam melakukan aktivitas dakwah agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, dan penerapan fungsi-fungsi manajemen sangat penting, agar penyelenggaraan dakwah dapat terarah, tertib, dan jelas. Pesantren sebagai lembaga dakwah dan Pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yang harus di perhatikan (penting) yaitu adanya pengasuh, ustad, santri, masjid (Musollah), asrama, media dan kitab-kitab klasik Islam.

⁴ *Ibid.* h.45-47

Bila dilihat dari sudut ilmu dakwah, maka pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan tidak lepas dari unsur *da`i*, *madd`u*, *media*, *materi* dan *metode* dalam menjalankan aktivitas dakwah yang dilaksanakan sebagai lembaga dakwah. Dan ditinjau dari ilmu manajemen setidaknya perlu memperhatikan komponen ilmu dakwah itu sendiri jika kelima komponen dakwah ini dapat diatur dengan manajemen seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang baik. Maka aktivitas dakwah akan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

Apabila di amati dengan lebih jauh, sesungguhnya manajemen dakwah bilisan sangatlah relevan untuk diterapkan di pondok pesantren khususnya pondok pesantren Darussalam Simpang Limun, karena dapat memberikan pengetahuan dan peluang bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan dalam berdakwah di masa yang akan datang. Dengan demikian manajemen dakwah ini dapat memberikan kesempatan bagi para santri untuk meningkatkan kualitas dakwah untuk menjadi calon-calon da`i.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pondok pesantren Darussalam Simpang Limun telah melakukan beberapa kegiatan manajemen dakwah bilisan bagi para santri.

1. Santri-santri melakukan (melaksanakan) kegiatan berpidato (*muhadhoroh*) dengan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris latihan tersebut rutin dilaksanakan pada malam Minggu di Aula, dibimbing oleh ustad pengasuh, *musrif* dan *musrifah* dan kakak senior dalam pembinaan

⁵Enang K. Rukiati dan Pentti Hikma Wati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h.103

pelatihan dakwah. Kegiatan berpidato sebagai rutinitas setiap minggunya yang harus diikuti oleh para santri pondok pesantren Darussalam. Kegiatan ini dipimpin ustad yang bertugas dibidang ini dan peserta dakwah bil-lisan ini ditunjuk setelah kegiatan dakwah itu selesai. Santri hanya memiliki 4 hari dalam menyiapkan dakwah yang akan disampaikan sehingga dakwah yang disapainya tidak sesuai dengan yang diinginkan nya karena kurangnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengwasan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam tersebut.

2. Santri-santri melaksanakan kegiatan pengkajian ilmu Al-Qur`an, tasawuf, fikih, akidah akhlak, tafsir, nahu, sorop dan lain sebagiannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap harinya di kelas mulai dari jam 08:00-12:30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan santri dalam berdakwah. Dan kegiatan ini para santri kurang memahami mata pelajaran diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama.
3. Santri-santri melaksanakan kegiatan dakwah di luar pondok pesantren yaitu Syi`ar santri kegiatan ini dilakukan setiap tahun pada hari-hari besar Islam. Kegiatan yang dilakukan para santri kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan karena di pondok pesantren Darussalam masih belum memahami tentang manajemen yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa di pondok pesantren Darussalam Simpang Limun masih banyak yang belum memahami tentang manajemen dakwah bil-lisan yang diadakan pondok pesantren tersebut, sehingga para santri merasa kebingungan serta tidak begitu paham dalam berdakwah

khususnya bagi santri baru. Hal ini dapat di amati dari masalah yang di hadapi oleh santri sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan ayat Al-Qur`an dalam mengikuti latihan pidato yang dilaksanakan di kegiatan *muhadrohoh*.
2. Canggungnya berbicara di depan umum dan kurang percaya diri karena para santri yang sudah diamanahkan sebagai petugas tidak mempersiapkan materi atau metode apa yang ingin disampaikan melalui kegiatan *muhadrohoh* yang diadakan pondok pesantren.
3. Setelah kegiatan dakwah bil-lisan berlangsung maka ustad sebagai Pembina dalam kegiatan *muhadrohoh* akan memberikan penilaian tentang kualitas dakwah yang disampaikan santri yang sedang bertugas pada malam kegiatan. Serta menyampaikan kekurangan dakwah bil-lisan santri seperti isi/materi yang disampaikan, cara penyampaian dakwah, persiapan diri kurang matang dalam menyampaikan dakwah sehingga kualitas dakwah bil-lisan tidak maksimal.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Suhaimi Batubara S.Pd pada hari senin 25 November 2019 di pondok pesantren Darussalam Simpang limun, Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan,⁶ beliau mengatakan bahwa manajemen dakwah bil-lisan santri kurang maksimal dan tidak memenuhi standar dalam berdakwah, diakibatkan minimnya pengetahuan terhadap kosa kata, dan canggungnya berbicara di depan umum dalam

⁶ Ustad Suhaimi Batubara S.Pd Sebagai Pembina Kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan., Senin 25 November 2019 Observasi awal dilakukan peneliti.

menyampaikan dakwah. Karena manajemen dakwah bil-lisan ini kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang 5 w + 1 h yaitu : apa yang ingin disampaikan, siapa yang menyampaikan, kapan disampaikan, dimana disampaikan, kenapa disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan akan dicantumkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul ”Manajemen Dakwah Bil-Lisan melalui Kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan”

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah Manajemen Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan”

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat beberapa kajian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Bil-Lisan dalam kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana kualitas dakwah santri dalam kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah bil-lisan dalam kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui kualitas dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai literatur keilmuan atau landasan bagi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan dakwah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang manajemen dakwah bil-lisan melalui

kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

- c. Menambah pengetahuan dan wawasan santri tentang dakwah bil-lisan secara efektif dan efisien agar dapat mejadi seorang da'I yang professional.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa lebih menyempurnakan pelaksanaan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- b. Sebagai bahan pemasukan bagi santri agar lebih giat dalam melaksanakan dakwah bil-lisan maupun dalam mendalami kosa kata yang diperlukan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

1. Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ke tatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang di terapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Menurut George R.Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari beberapa tindakan: perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.⁷ Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target yang ingin di capai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Manajemen yang dimaksud peneliti dalam penelitian bahwa manajemen adalah agar bisa menentukan sesuatu strategi serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, melakukan sebuah evaluasi kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksana santri setiap minggunya, dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang di luar strategi. Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan,kelemahan, peluang maupun ancaman yang ada.

2. Dakwah bil-Lisan

Dakwah berasal dari Bahasa Arab: *da'a, yad'u, da'watan* Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a, madiyah'u* sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya. Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah swt. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu al-Islam.⁸

Jadi Dakwah bil-lisan adalah salah satu metode dakwah yang disampaikan secara langsung dalam wujud lisan sehingga ada interaksi yang terjalin antara pemberi dakwah (*Da'i*) dengan orang yang mendengarkan

⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.9

⁸*Ibid.* h.21

dakwah (*Madd'u*) tersebut. Berdakwah dengan cara Lisan orang bisa mendengar dan memahami isi dakwah yang di sampaikan oleh da'i tersebut.

3. Kegiatan

Kegiatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aktivitas; usaha; pekerjaan. Kegiatan yang dimaksud peneliti adalah salah satu kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan santri di pondok pesantren Darussalam yang bentuk kegiatan berpidato depan umum. Kegiatan ini di laksanakan pada malam minggu setelah sholat isya.⁹

4. *Muhadrohoh*

Muhadrohoh merupakan latihan berpidato di depan para santri di pondok pesantren. Ini salah satu program yang harus diikuti para santri dan di laksanakan pada malam minggu selesai sholat isya.¹⁰ *Muhadhoroh* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai pelatihan santri dalam berpidato/berdakwah depan khalayak ramai.

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren dari bahasa Tamil, dari kata santri, di imbuhi kata awalan pe dan akhiran-an yang berarti para penuntut ilmu.

Sedangkan menurut istilah pondok pesantren adalah sebagai lembaga Pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami,

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.108

¹⁰Pondok Pesantren Darunnajah, 'Apa itu *muhadhoroh*', <https://darunnajah.com>, diakses pada Senin 30 Desember 2019 jam 17.00

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian Manajemen, pengertian Dakwah bil-lisan, pengertian Kegiatan, pengertian Muhadrohoh, pengertian Pondok Pesantren.

Bab III, Metodologi Penelitian, meliputi; lokasi judul, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri deskripsi atau gambaran tentang manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan muhadrohoh.

Bab V, Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan sasaran-sasaran atau hasil penelitian yang ditunjukkan kepada berbagai pihak dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

¹¹ Zulhimmah, 'Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia', Jurnal Darul Ilmi, Vol 01, No.02 2013

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Dakwah Bil-Lisan

Manajemen dakwah bil-lisan terdiri dari dua kata yaitu, manajemen dan dakwah bil-lisan. Masing-masing memiliki makna yang luas, walaupun demikian, secara singkat masing-masing dapat ditelusuri maknanya sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen sering di dekatkan dengan istilah administrasi, karena manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama hanya berbeda dalam pembagian tugas. Apabila administrasi bicara tentang hal-hal yang makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedangkan manajemen agak terbatas.¹²

Dalam formulasi yang konkret dapat di gambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut para ahli, pengertian manajemen dapat di kemukan sebagai berikut :

a. Dr. S.P. Siagian MPA

“Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

¹²RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah,2007),h, 16

b. Dr. Buchari Zainun

“Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Prof. Oey Liang Lee

“Manajemen adalah seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.”

d. Ir. Tom Degenaaars, expert PBB yang di perbantukan pada lembaga administrasi Negara RI

“Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas dan harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.¹³

e. Hersey dan Blanchard

mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya di temukan dalam sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain.¹⁴

f. George R.Terry

manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari beberapa tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Semua itu di lakukan untuk menentukan dan mencapai target yang ingin di capai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu

¹³*Ibid.* h.17

¹⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005), h.41

kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Perencanaan yang mantap.
- b. Pelaksanaan yang tepat.
- c. Pengawasan yang ketat.

Untuk sampai pada tingkat demikian seorang manajer harus menguasai sekurang-kurangnya 3 (tiga) kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. Kemampuan konseptual

Kemampuan ini lebih utama di prioritaskan untuk pimpinan atau manajer tingkat atas (*top management*) karena ia akan melahirkan kebijakan dan harus memberikan arahan yang kepada staf untuk mencapai tujuan dari organisasi yang di pimpinnya.

- b. Kemampuan manajerial

Kemampuan ini diutamakan untuk manajer tingkat menengah, yang posisinya berada di antara manajer tingkat atas dan pekerja atau pelaksana lapangan.

- c. Kemampuan teknis

Kemampuan ini sangat diperuntukan bagi para pekerja atau pelaksana lapangan, karena kebijakan atau arahan dari manajer tingkat atas

hanya akan menjadi pengetahuan dalam mimpi dan bergerak dalam angan-angan bila tidak di iringi dengan operasional dalam praktik.¹⁵

2. Pengertian Dakwah Bil-lisan

Secara etimologis Dakwah *bil-lisan* merupakan penggabungan dari dua kata yaitu kata dakwah, dan lisan. Kata dakwah (دعوة) berasal dari bahasa arab (دعا-يدعو-دعوة) artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watun* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.¹⁶ Sedangkan kata lisan berarti bahasa.

Secara terminologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁷ Untuk mendapatkan beberapa pengertian dakwah yang agak lengkap, berikut beberapa kutipan pendapat para ahli, antara lain:

- a. Dr. Moh. Natsir mengatakan bahwa Dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW. Sedangkan *risalah* adalah tugas yang di pikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang di terimanya dan di sampaikan kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan: "Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan".
- b. Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A mengatakan bahwa Pengertian dakwah menurut Islam adalah "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benarsesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahtan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

¹⁵Khatib Pahlawan Kayo, *Op.Cit.*,h.19

¹⁶*Ibid.* h.25-26

¹⁷ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta:PT Bulan,1993),h.7-8

- c. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.
- d. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁸
- e. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiah.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang di kemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menyeru atau mengajak untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah dan syariat Islam. Adapun kewajiban berdakwah terdapat dalam Q.S An-Nahl :125 yang berbunyi sebagai berikut:

ادع الى سبيل ربك باحكمة والموعظة الحسنة وجدالهم با لتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين (النهل ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl 125)

Sedangkan pengertian dakwah bil-lisan ialah salah satu metode dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan kepada umat manusia. Dakwah bil-lisan berorientasi pada ceramah, pidato dan khutbah.¹⁹ Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa manajemen dakwah bil-lisan

¹⁸ Wahidin Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011),h.2

¹⁹*Ibid.* h.28

adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi serta mengevaluasi kegiatan dakwah agar mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Ciri-ciri keberhasilan Dakwah Bil-Lisan

Adapun ciri-ciri keberhasilan dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Mengatur tingkatan dakwah yang akan disampaikan
- 2) Mengatur dan menata pakaian yang dikenakan
- 3) Mengatur dan menata makanan yang disediakan
- 4) Mengangkat pemimpin dalam setiap kelompok
- 5) Mengatur jalannya kehidupan
- 6) Mengatur waktu dan tempat
- 7) Mengatur cara penyampaian dakwah
- 8) Mengatur langkah-langkah strategi dalam berdakwah
- 9) Mengatur penempatan orang secara tepat dan benar.

Dari semua kebijakan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW tidak berjalan secara alamiah saja, melainkan proses yang panjang yang memerlukan pemikiran, perencanaan, serta pengorganisasian yang tepat dan cermat dalam mencapai tujuan. Maka tak heran jika pada akhirnya dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dapat mencapai kesuksesan yang gemilang dan mengenai sasaran.

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana,2006),h.54-57

Maka dari itu apabila santri ingin melakukan kegiatan dakwah bilisan seperti dakwah yang di sampaikan Rasulullah SAW, santri terlebih dahulu harus mengetahui unsur-unsur dakwah agar dapat mencapai tujuan dan mengenai sasaran.²¹ Adapun unsur-unsur dakwah antara lain ialah:

1) Da'I (pelaku dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

2) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau orang yang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok.

3) Maddah (materi) dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan seorang da'I kepada mad'u.

4) Metode dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya.

5) Efek dakwah

Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering di lupakna atau tidak banyak yang menjadi perhatian da'I. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah di sampaikan

²¹ *Ibid.* h.21-34

maka selesailah dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Jadi jika santri menginginkan keberhasilan dalam menyampaikan dakwah santri harus mengetahui terlebih dahulu memahami makna dari unsur-unsur dakwah agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Dakwah Bil-Lisan

Secara umum dan kegunaan manajemen dakwah bil-lisan adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang lebih baik karena dakwah di masa depan akan semakin rumit dan sulit, disebabkan dampak negatif dari cara hidup masyarakat industrial yang semakin modern. Namun, Islam mengajarkan bahwa semakin tinggi tingkat kerumitan dan kesulitan dalam perjuangan akan semakin terbuka peluang untuk berjihad *fisabilillah* sebagai salah satu mata rantai menuju *mardhatillah*.²² Maka dari itu, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerakan dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas aqidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk kegiatan dakwah, maka kegunaan fungsi-fungsi manajemen sangat relevan sekali, karena dakwah tanpa perencanaan tidak akan efektif bahkan kehilangan arah, sedangkan tanpa pengorganisasian kegiatan dakwah akan melelahkan di samping pemborosan. Begitu juga tanpa ada gerakan dan pengendalian/pengawasan kegiatan dakwah akan menjadi sumber fitnah karena

²²Syafaruddin, *Op. Cit.*, h.45

kehilangan jihad yang ikhlas dan secara akumulatif dapat merusak citra Islam sebagai agama mulia.²³ Kegunaan dari manajemen dakwah bil-lisan tersebut dapat di lihat dari penerapan ilmu fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Fungsi *Planning* (perencanaan)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam perencanaan akan ditetapkan tentang apa tujuan organisasi yang dicapai. Perencanaan merupakan pangkal tolak dari suatu aktivitas manajerial. Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan fungsi yang fundamental. Karena fungsi *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan oleh manajer.

Perencanaan merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. *Planning* dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya.²⁴ Karena rencana sebagai arah tindakan yang telah di tentukan sebelumnya.

Pihak manager mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa di pergunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi

²³ *Ibid.* h.47

²⁴ Abd Rosyad Shaleh, *Op.Cit.*,h.28

manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa adanya *planning*.²⁵

Ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan antara lain adalah:

- 1) Menetapkan arah tujuan serta target organisasi
- 2) Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut
- 3) Menentukan sumber daya yang diperlukan/
- 4) Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target organisasi.

Sedangkan Perencanaan dalam kegiatan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindak-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang dan membutuhkan keterangan-keterangan tentang pelaksanaan dakwah secara konkrit.²⁶

Dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut tujuan dari organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengorganisasikan semua aktivitas. Pada perencanaan dakwah bertujuan untuk menentukan langkah dan program dalam menentukan

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h.289

²⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.36.

setiap sasaran, menentukan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media serta da`i yang akan di turunkan ke lapangan.

Dari definisi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan adalah tindakan awal yang harus ada dalam melaksanakan kegiatan apapun itu, karena perencanaan mempunyai dua soal yang harus di ketahui yaitu apa yang harus dikerjakan dan kapan harus di kerjakan.

b. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial dan teknis lainnya. *Organizing* adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang di miliki oleh organisasi untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama organisasi. Dalam bahasa yang lebih sederhana *organizing* merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa bergerak dalam mencapai tujuan.²⁷

Organizing dapat membuat manajer mudah dalam melaksanakan pengawasan serta penentuan personil yang perlu dilakukan untuk menjalankan tugas yang sudah di bagi-bagi. Pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa

²⁷ Djati Juliantiriasi dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPF,1998),h.14

yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.²⁸ Berikut adalah aktivitas- aktivitas yang ada dalam *organizing* (fungsi pengorganisasian):

- 1) Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang di butuhkan
- 2) Aktivitas penempatan tenaga kerja dalam posisi yang pas dan paling tepat
- 3) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan serta tanggung jawab
- 4) Aktivitas perekrutan, menyeleksi orang, pelatihan serta pengembangan tenaga kerja.

c. Fungsi *Actuating* (Pergerakan)

Pengerakan dalam bahasa arab “Tansiq” yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada, pada hakekatnya yang di koordinir itu adalah manusia. *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Menurut Siagian pelaksanaan atau pergerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para

²⁸ Sondang P.Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),h.36

anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, efektif dan ekonomis.²⁹

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen kegiatan pergerakan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Fungsi manajemen yang ketiga ini mencakup kerja dan terdiri dari:

- 1) Menyusun rangka kerja, waktu dan biaya yang terperinci
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang baik
- 4) Membimbing, memotivasi dan mensupervisi

Pergerakan dalam dakwah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pelaku dakwah dalam menyampaikan dan merealisasikan kegiatan-kegiatan dakwah yang telah direncanakan. Dan pergerakan sebagai fungsi manajemen akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan tanggung jawab yang tinggi.³⁰

Aktivitas kegiatan dakwah akan mengalami kegagalan apabila fungsi *actuating* ini tidak berjalan semestinya. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah,

²⁹ Djati Juliantiriasi dan Jhon Suprihanto, *Op.Cit.*,h.16

³⁰ Abd Rosyad Shaleh, *Op.Cit.*,h.29-30

karena keahlian yang di tuntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis.

d. *Controlling* (Pengawasan dan Pengendalian)

Controlling merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah di buat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. Aktivitas dalam fungsi pengendalian atau pengawasan ini misalnya: Mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target mengikuti indikator yang sudah di tetapkan:

- 1) Menempuh langkah klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan
- 2) Memberi alternative solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut

Controlling atau fungsi pengawasan dan pengendalian bisa berjalan dengan efektif jika hal-hal ini di perhatikan oleh organisasi antara lain ialah:

- 1) *Rauting* (Jalur), manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak aman sesuatu sering terjadi suatu kesalahan.
- 2) *Scheduling* (Penetapan Waktu), dalam penepatan waktu, manajer harus bisa menetapkan dengan tugas kapan semestinya pengawasan itu di jalankan. Terkadang, pengawasan yang di jadwalkan tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang di lakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna.

- 3) *Dispatching* (Perintah Pelaksana), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan itu bisa selesai tepat waktu, dengan perintah seperti ini maka pelaksanaan pekerjaan bisa terhindar dari kondisi yang terkatung-katung, jadi pada akhirnya bisa diidentifikasi siapa yang telah membuat kesalahan.
- 4) *Follow up* (Tindak lanjut), apabila pemimpin menemukan kesalahan maka seharusnya pemimpin tersebut mencari solusi atas permasalahan itu dengan memberikan peringatan pada pekerja yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja berbuat kesalahan dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tidak terulang lagi.

Pengawasan yang dimaksud dalam kegiatan dakwah adalah suatu proses di mana seorang manajer/da'i ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah diterapkan. Dengan pengawasan di harapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif dan terhindar dari pemborosan waktu, tenaga, pikiran dan dana sekalipun.

Jadi, fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Sedangkan di sisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi,

sehingga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah terhindar dari kealpaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan baik internal dan eksternal, bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mendidik agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan.
- 3) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang di serahi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih efektif dan profesional.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah bil-lisan tersebut secara tepat dan benar, maka dapat diketahui bahwa tujuan dan kegunaan manajemen dakwah bil-lisan adalah untuk mewujudkan *output* kegiatan dakwah yang benar-benar berkualitas, tahan uji, dan mampu bersaing dalam segenap cuaca. Artinya, hasil yang dikeluarkan sebagai produk dakwah betul-betul merupakan komoditas unggul dan terpilih, baik

berupa konsep-konsep penataan kehidupan yang Islami maupun berupa bimbingan keterampilan dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan umat, terutama di bidang ekonomi, Pendidikan, dan kesehatan.

e. Pengertian *Muhadrohoh*

Muhadrohoh berasal dari bahasa Arab dari suku kata hadhoro-yuhhadiru- muhadhorotan, muhadhoroh adalah Isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir menghadiri”. Sedangkan menurut istilah *muhadrohoh* adalah suatu kegiatan aktivitas manusia dengan berpidato atau berdiskusi yang di hadiri oleh banyak orang.³¹

Muhadhoroh yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam ini adalah pelatihan pidato yang dilaksanakan setiap malam Minggu pukul 20:00 Wib atau setelah melaksanakan sholat Isya di Masjid. Kegiatan *muhadrohoh* ini memiliki tujuan antara lain:

- 1) Melatih mental dan berbicara saat berada di depan umum
- 2) Melatih kemampuan diri
- 3) Belajar menantang untuk berdiri di depan umum
- 4) Melatih bahasa yang digunakan saat *muhadhoroh*

B. Pengertian Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata *Pesantren* bisa di analisis sebagai “pe-santri-an” atau “tempat para santri tinggal dan belajar”. Pesantren merupakan lembaga

³¹ Pondok Pesantren Darunnajah, 'Apa itu *muhadhoroh*', <https://darunnajah.com>, diakses pada Senin 30 desember 2019 jam 17.00

Pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.

Istilah Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran-an yang berarti tempat tinggal dan belajar para santri.³² Dengan kata lain Pondok Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau di sebut *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

2. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Ciri-ciri suatu pondok pesantren dapat di tinjau dari tujuan pembelajaran pondok pesantren, yaitu untuk mendalami ilmu keagamaan Islam (tauhid, fiqh, usul fiqh, tafsir, hadis, akhlak, bahasa Arab dan lain-lain. Karena tuntutan pokok yang mesti dikuasai santri adalah ilmu-ilmu keagamaan Islam itu dari sumber aslinya yaitu al-quran dan sunnah.³³

3. Unsur-unsur Pesantren

Dalam pondok pesantren ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu:³⁴

a. Kyai/Ustadz

Kyai atau ustad pada hakekatnya adalah gelar yang di berikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitanya dengan suatu

³² Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press,2007),h.163

³³ *Ibid.* h.165

³⁴ Kamaruzzaman dkk, *Pondok Pesantren dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama,2000),h.63

pondok pesantren. Kyai dan ustad di pondok pesantren biasanya sebagai pengagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan.

b. Santri

Santri adalah unsur yang paling penting dalam sebuah pesantren. Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri: (1) Santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren:(2) Santri kalong yaitu santri- santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak lama menetap di Pesantren.

c. Pondok / Asrama

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak di pisahkan menjadi “pondok pesantren” yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah/tempat pembinaan dan Pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

d. Masjid

Masjid adalah unsur yang tidak dapat di pisahkan dengan pesantren dan di anggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sholat lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at, dan mengajarkan kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan hal yang paling penting di pesantren.

e. Pengkajian kitab-kitab klasik

Pengkajian kitab-kitab klasik yaitu kitab-kitab yang di ajarkan di pesantren mayoritas berbahasa Arab yang biasa di sebut dengan kitab kuning. Diantara kitab tersebut adalah kitab nahwu, sharaf, fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan lainnya.³⁵

4. Bentuk dan Peran aktivitas Pondok Pesantren

a. Bidang Dakwah

Pesantren sebagai salah lembaga dakwah yang memiliki peranan penting yang di harapkan mampu membawa perubahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat menuju arah yang lebih baik yang di ajarkan oleh agama Islam. Hal ini di lakukannya antara lain melalui pesantren kilat, peringatan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya.³⁶

b. Bidang Sosial

Pesantren dalam tugasnya sebagai lembaga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa harus membedakan status sosial, ekonomi para santri, karena tidak sedikit santri yang belajar di pesantren dari keluarga kurang mampu, dalam hal ini pesantren harus mampu bersikaplah lebih arif diantaranya dengan memberikan keringanan dalam biaya pendidikan santri.

³⁵ Umi Musyarrofah, *Dakwah K.H Hamam Dja'far dan Pesantren Pabelan*, (Jakarta, UIN Jakarta Press,2009), Cet.Ke-1,h.24-25

³⁶Ima Halimatus Sa'diyah,'Peran Pondok Pesantren, Pembinaan Ahklak', <http://repository.uinjkt.ac.id>. diakses pada Kamis 30 Januari 2020 jam 15.39

c. Bidang Pendidikan

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan. Pesantren menyelenggarakan Pendidikan formal seperti madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi. Serta menyediakan Pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat di pengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama-ulama tafsir, fiqh, tauhid dan lainnya.

C. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Ari Setiadi adalah Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang judul penelitian beliau ialah “ Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islam kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Metode penelitian yang beliau gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu kajian lapangan yang berusaha untuk mengetahui/melihat sejauh mana Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islam kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang sudah di tetapkan.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan Ari Setiadi adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan manajemen pelatihan dakwah santri di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya peneliti membahas tentang metode dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh*, dan Ari Setiadi meneliti tentang manajemen pelatihan dakwah santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan, lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Bangai, lebih tepatnya di Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian secara teoritis yaitu karena Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu sekolah/ madrasah yang terdapat di Simpang Limun Desa Bangai dan merupakan satu-satunya Sekolah/ Madrasah yang berperan di bidang dakwah. Sedangkan alasan praktis yaitu lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan dapat mengurangi jumlah biaya yang baru dikeluarkan selama penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam yang direncanakan terhitung dari bulan November 2019 sampai dengan bulan September 2020 dengan jadwal penelitian sebagai terlampir.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah atau penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian secara teori lapangan.³⁷ Pendekatan metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah bil-lisan pada Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³⁸ Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan informannya adalah santri Pondok Pesantren Darussalam yang masih duduk di kelas VIII. Jumlah informan kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.³⁹ Jadi dalam penelitian ini mengetahui manajemen dakwah bil-lisan di Pondok Pesantren tidak hanya terfokus pada santri saja namun bisa di gali dari berbagai unsur seperti Ustad, Ustadzah dan 3 orang Kakak Pengasuh di asrama.

³⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005),h. 35

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),h.155

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Pustaka Pelajar, 2004),h. 126

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi informasi melainkan suatu respon sebagai pemilik informasi yang di butuhkan.⁴⁰ Karena sumber data ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian berdasarkan informai yang di berikan. Sumber data dalam penelitian ini ada yaitu:

1. Data primer yaitu data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah Ustad Suhaimi Batubara S.Pd dan Ustazah sebagai Pembina dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun dan 12 santri yang duduk di kelas VIII di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun. Peneliti menggunakan *Random Sampling* dalam penelitian ini, karena *Random Sampling* merupakan suatu tekni penggunaan sample atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample.⁴¹
2. Data sekunder yaitu data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah 3 orang kakak *Musrifah* (kakak pengasuh dari para santri) yang ikut serta dalam kegiatan dakwah bil-lisan dan bapak/ibu kepala sekolah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.

⁴⁰ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h.39

⁴¹ Anwar Hidayat, 'Pengertian *Random Sampling*', <http://www.statistikan.com>, diakses pada Rabu 19 februari 2020 jam 21.00

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang dilakukan.⁴² Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, peneliti menggunakan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian. Namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Peneliti mengobservasi keadaan manajemen dakwah bil-lisan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan maksud yang di tentukan oleh peneliti. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yaitu orang yang mengajukan berbagai pertanyaan kepada orang yang di wawancarai yaitu orang yang menjawab pertanyaan pewawancara.⁴³ Wawancara merupakan kotak langsung dengan taatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh data mengenai suatu masalah yang di cari.

⁴²*Ibid.* h.39

⁴³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung:Rosdakarya,2003),h.180

Wawancara secara garis besar di bagi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur ialah wawancara di mana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dilakukan pewawancara dengan menanyakan berbagai pertanyaan tetapi tidak lari dari apa yang ingin di capai.

Jenis wawancara yang di pakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.⁴⁴ Wawancara terstruktur bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan batu selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencacatan sumber-sumber informasi. Metode Dokumentasi ini juga peneliti menyelidiki di berbagai jenis buku-buku, majalah, notulen, dan lain-lain.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat di tafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. menggolong sebagai berikut:

⁴⁴ Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor :Ghalia Indonesia,2005),h.193

1. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara data yang tidak dibutuhkan. Maka dari itu peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan.
2. Redusi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan setelah data tersebut di klarifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan member skor (scoring) terhadap jawaban responden melalui angket pada table yang berisikan alternative jawaban dan presentase.
4. Deskripsi data menggunakan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan. Dalam tahapan ini peneliti mencoba menuliskan ke kertas kerja disebut dengan skripsi.⁴⁵
5. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti mengecek kembali kecakapan skripsi sehingga bisa di sidangkan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir yaitu, induktif dan deduktif.

⁴⁵ *Ibid.* h.180

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perlindungan terhadap data tersebut.
2. Ke-ikut sertaan perpanjangan keikut sertaan peliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triagulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data.hal ini dilakukan dengan cara mengecek yang di peroleh dari beberapaa sumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun adalah sebuah Pendidikan agama Islam yang berbasis modern. Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun terletak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi para pelajar muslim di sekitarnya, hal ini di lihat dari jumlah santri dan santriwati yang datang dari beberapa daerah untuk belajar diantaranya dari daerah Paluta, Palas, dan Labuhan Batu Selatan.⁴⁶

Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun didirikan pada tahun 1994, pendirian Pesantren ini merupakan inspirasi dari bapak Ustad Adam Nurdin Batubara yang menyekolahkan anak nya di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo di Jawa Timur. Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Ustad Adam Nurdin Batubara pada tahun 1994 yang didukung oleh keluarga dan masyarakat setempat. Pembangunan pertama di dirikan tiga ruang belajar pada tanggal 22 Mei 1994.

Jumlah keseluruhan santri pada saat itu berjumlah 79 orang, dengan perincian 57 santriwati dan 22 orang santri dengan tenaga pengajar berjumlah

⁴⁶ Ustad Salman Batubara, S. Pd, Pimpinan Yayasan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, tanggal 9 September 2020

4 orang. Beberapa tahun kemudian Pondok Pesantren mengalami peningkatan baik dari segi bangunan, jumlah santri, dan juga tenaga pengajar.

Pondok Pesantren Darussalam dipimpin oleh salah satu anaknya yaitu Ahmad Dalil Batubara beliau salah satu alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

a. Visi

“Terwujudnya Santri/Santriwati yang beriman dan taqwa, berkualitas, disiplin untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakulkarimah dan berpengetahuan luas”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran dan keyakinan untuk tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta memahami, menghayati, dan melaksanakan disiplin (tata tertib) dengan benar dan konsekuen.
- 2) Memotivasi siswa akan pentingnya Ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap agama dan bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya pesantren yang religius sehingga santri dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.⁴⁷
- 4) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga santri dapat menjadi teladan bagi teman di masyarakatnya, sehingga santri terbiasa tolong menolong.

⁴⁷ Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, 2020/2021.

- 5) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Adapun sarana dan prasarana santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel I
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

No	Jenis	Jumlah
1	Asrama Santriwan	2 Unit
2	Asrama Santriwati	3 Unit
3	Kamar mandi Santriwati	2 Unit
4	WC Santriwati	6 Unit
5	Kamar mandi Santriwan	1 Unit
6	WC Santriwan	3 Unit
7	Perpustakaan	1 Unit
8	Mushollah	1 Unit
9	Ruang belajar MTS	9 Unit
10	Ruang belajar MAS	3 Unit
11	Labolatorium IPA	1 Unit
12	Ruang kantor guru	1 Unit
13	Kantin	1 Unit
14	Kantor kepala sekolah	2 Ruang

15	Lab Bahasa	1 Unit
16	Lab Komputer	1 Unit

Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun tahun 2020

4. Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Adapun nama tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam

Simpang Limun adalah sebagai berikut :

Tabel II
Daftar Nama Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ahmad Dalil Batubara, S.Pd	L	Ketua Yayasan
2	Ahmad Sehu, S.Pd	L	Guru Nahwu/Pembimbing asrama
3	Ahmad Suhaimi, S.Pd	L	Guru Q.Hadis/ Nahwu dan Pembimbing asrama
4	Baizar Batubara, S.Pd	L	Pengawas Madrasah/Penanggung jawab asrama
5	Salman Batubara, S.Pd	L	Pimpinan/Ka.MTS
6	Zarkasyi Batubara, S.Pd	L	Ka.MAS
7	Raja Eny Mahy uni, S.Ag	P	Bendahara dan Guru Bhs. Arab/Pembimbing asrama
8	Anni Sawiyah Hrp, S.Pd	P	Guru SKI/ Fikih
9	Elvi Rahayu Hrp, S.Pd	P	Guru Matematika
10	Erlinda Siregar, S.Pd.I	P	Guru Akidah Ahklak
11	Irma Suryani Hsb, A.Ma	P	Pengasuh Santri / Guru SBK
12	Jukhoiriah Siregar, S.Pd	P	KA.T.U/ Guru IPA
13	Lenni Noprinda Lubis, S.Pd	P	Guru Matematika
14	Mawaddah Rahmi Nasution, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
15	Megawati Hasibuan, S.Si	P	Guru Kimia dan Biologi
16	Maisaroh Harahap,	P	Guru TIK

	S.Pd		
17	Munawir Permato, S.Pd.I	L	Guru Shorof/ Pembimbing Asrama
18	Nurana Siregar, S.Pd	P	Guru Fikih/ Tareh Islam
19	Rahimah Lubis, S.Pd	P	Guru PKN dan Sejarah
20	Riska Rani Hasibuan, S.Pd	P	Stap T.U
21	Robiatun Harahap, S.Sos.I	P	Guru SKI/ AA dan pembimbing Asrama
22	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru Kimia
23	Siti Hotnasari Hasibuan, S.Ag	P	Guru Alhadist
24	Siti Nurlihayati, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
25	Sri Handayani Harahap, S.Pd	P	Guru IPS/ Ekonomi
26	Sri Rahayu, S.E	P	Guru Sejarah / Geografi

Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun tahun 2020

5. Data Santri/ Santri Wati Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Adapun jumlah Santri/ Santri Wati di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun adalah sebagai berikut :

Tabel III
Daftar Santri/ Santri Wati di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Jenis kelamin	
			Laki –Laki	Perempuan
1	Tingkat Tsanawiyah	284	128	156
2	Tingkat Aliyah	174	71	103
3	Jumlah Keseluruhan	458		

Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun tahun 2020

Tabel IV
Daftar Santri/ Santri Wati Perkelas Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Tingkat Tsanawiyah			Tingkat Aliyah		
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII

Lk	Pr										
53	75	40	45	35	36	35	45	25	35	11	23

Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun tahun 2020

Tabel V

Daftar Santri/ Santri Wati yang Berada Di Asrama. Dan wajib mengikuti Pelaksanaan kegiatan *Muhadhoroh* yang diadakan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Tingkat Tsanawiyah						Tingkat Aliyah					
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
24	40	15	35	10	17	7	10	5	13	5	8

Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun tahun 2020

6. Peraturan dan Tata Tertib Guru di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Pesantren bertujuan mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Guru merupakan pelaksana Pendidikan terhadap santri di pesantren, dan merupakan komponen yang paling penting yang akan menentukan tingkat keberhasilan santri dalam menuntut ilmu pengetahuan Agama maupun umum.

Guru merupakan komponen yang memiliki daya dukung yang cukup dominan dalam kegiatan proses belajar- mengajar di MTS dan MAS Darussalam Simpang Limun Desa Bangai. Tujuan dan pedoman tata tertib guru ini di susun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan secara tertib, mempertinggi rasa

tanggung jawab, serta agar tercapai tingkat kedisiplinan semua unsur Pondok Pesantren. Adapun tata tertib bagi seluruh tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun adalah sebagai berikut :

- a. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang pancasila.
- c. Memiliki kejujuran yang profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- d. Menciptakan suasana kehidupan sekolah sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- f. Secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya sebagai tenaga pengajar.
- g. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan Pendidikan.
- h. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
- i. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.

- j. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang Pendidikan.
- k. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
- l. Meningkatkan kualitas akaemik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni.
- m. Meotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
- n. Memberikan keteladan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
- o. Berpakaian yang menutup aurat dan rapi bagi tenaga pengajar.
- p. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai norma dan etika.
- q. Semua perizinan untuk guru hanya dapat di berikan izin dalam keadaan sakit, serta di buktikan surat keterangan sakit dari pihak kesehatan.
- r. Waktu proses belajar-mengajar berlangsung guru di larang mengaktifkan HP.⁴⁸

Peraturan dan tata tertib guru di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun merupakan suatu hal yang wajib dipatuhi dan di aplikasikan setiap guru yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Dengan demikian akan menjadi acuan serta contoh tauladan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan sehari- hari, baik yang terkait dengan tata tertib maupun aturan lainnya.

⁴⁸ Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Tahun. 2020/2021

7. Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Adapun tata tertib santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

- a. Wajib mengikuti peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam
- b. Santri wajib hadir di Madrasah jam 07.30 WIB.
- c. Masuk kelas sesuai ketentuan Pondok Pesantren.
- d. Setiap guru yang masuk kedalam kelas sesuai dengan les mata pelajaran wajib bagi santri memberikan salam.
- e. Pakaian santri wajib rapi, sopan dan sesuai dengan syariat Islam.
- f. Bagi seluruh santri diwajibkan memakai pakaian yang di tentukan oleh Pondok Pesantren.
- g. Santri di larang membawa Hp ataupun sejenisnya ke Pondok Pesantren. Bagi santriwati di larang memakai kosmetik berlebihan seperti lipstik, make up, dan lainnya.
- h. Bagi santri yang ingin keluar dari lingkungan Pondok Pesantren wajib meminta izin kepada Ustad dan Ustazah pengasuh serta di berikan surat izin dan melaporkan diri kepada pengasuh bila sudah tiba di Pondok Pesantren.
- i. Wajib melaporkan kepada pengasuh jika mengetahui santri atau santriwati yang melakukan pelanggaran.
- j. Santri wajib melaporkan kepada pengasuh apabila teman sakit.

k. Tidur malam paling lambat jam 22.00 WIB dan bangun pada pukul 04.00 WIB.⁴⁹

Selain tata tertib guru, ada juga tata tertib bagi santri, ini menggambarkan adanya kesamaan antara guru dengan santri dalam hal melaksanakan aturan yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Jika ada permasalahan yang dialami oleh guru dan santri maka ada peringatan yang diberikan oleh Pondok.

8. Keadaan Santri dalam mengikuti Dakwah Bil-Lisan melalui kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun

Melalui wawancara peneliti dengan pembimbing asrama Ahmad Suhaimi Batubara, S.Pd keadaan santri dalam mengikuti kegiatan dakwah bil-lisan dalam *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun yang mengatakan bahwa :⁵⁰

“Dakwah bil- lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* merupakan salah satu kegiatan dakwah yang di lakukan dengan cara lisan atau perkataan (tatap muka), guna untuk melatih mental anak atau santri untuk berani berbicara di depan banyak orang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberanian seorang santri saat berada di luar pondok, agar santri lebih mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar”.

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Sholeh selaku musrif (kakak pengasuh) yang menyatakan bahwa masih banyak santri yang tidak mengikuti dakwah bil-lisan secara rutin di sebabkan malas, tidak

⁴⁹ Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Tahun. 2020/2021

⁵⁰ Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2020

mendengarkan nasehat pembimbing asrama, dan takut di tunjuk sebagai pemateri dakwah untuk minggu depan.⁵¹

Hasil wawancara di atas masih secara singkat menjelaskan tentang gambaran atau keadaan santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai. Peneliti akan menjelaskan secara rinci pada pembahasan selanjutnya.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Dakwah Bil-Lisan dalam kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai

a. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, berarti yang dimaksud manajemen di sini adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa fungsi adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam kegiatan.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu usaha untuk menetapkan suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Perencanaan memungkinkan organisasi/ lembaga dalam mengambil tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu, perencanaan dapat memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan dan penilain terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah.

⁵¹ Muhammad Sholeh, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2020

Perencanaan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* pada Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun dilakukan oleh para pengurus pondok dengan merumuskan segala kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran maupun kegiatan yang diperuntuk dengan Ustad, Ustazah dan Santri seperti mengadakan kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan santri untuk melatih mental santri untuk bisa berbicara depan umum dengan cara berpidato yang dilaksanakan setiap malam minggu. Perencanaan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai dalam kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* sudah tersusun dengan semaksimal mungkin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Salman Batu Bara S.Pd sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun beliau mengatakan perencanaan yang dilakukan mereka untuk melaksanakan program dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* sudah tersusun dengan baik dan mengenai sasaran atau tujuan yang di inginkan oleh Pihak Pondok Pesantren.⁵²

⁵² Ustad Salman Batubara, S. Pd , Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* ,tanggal 19 September 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd sebagai Pembina kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*.⁵³

“Beliau mengatakan perencanaan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* sudah terarah dengan baik. Akan tetapi, dakwah bil-lisan santri tidak maksimal karena santri yang di amanah sebagai petugas pemateri tidak merencanakan terlebih dahulu baik dari segi materi, media dan lainnya untuk mendukung kegiatan dakwah”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti Perencanaan yang dilakukan oleh Pihak Pondok Pesantren Darussalam sudah terarah dengan baik dan sudah mengenai sasaran. Akan tetapi, perencanaan yang dilakukan oleh santri dalam mengikuti kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* setiap minggunya kurang maksimal dikarenakan santri tidak mempersiapkan diri, materi, media dan lainnya untuk mendukung kegiatan dakwah.

Seharusnya santri harus merencanakan materi apa yang akan disampaikan, media apa yang diperlukannya agar dakwah yang disampaikan mengenai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Sehingga kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan Pihak Pondok Pesantren dan santri mengenai sasaran dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵⁴

⁵³ Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2020

⁵⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Sabtu 19 September 2020, Jam 10.00.

Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah bil-lisan khususnya dalam kegiatan *muhadhoroh* maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang di miliki suatu organisasi untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus bertanggung jawab dan bagaimana tugasnya dikelompokkan. Pengorganisasian juga bertujuan untuk memudahkan bagi para pelaku organisasi dalam melaksanakan tugas masing-masing. Adapun proses pengorganisasian dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* pada Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun adalah sebagai berikut:

- a) Ustad yang bertugas sebagai pembina dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* berhak memberikan tugas masing-masing terhadap santri baik menjadi petugas pemberi materi dakwah, moderator dan lain-lain.
- b) Ustad dan kakak musrif wajib hadir dalam kegiatan dakwah bil-lisan yang di laksanakan oleh santri dan memberikan penilaian terhadap dakwah yang di sampaikan santri.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan ustad Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd sebagai Pembina kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*.⁵⁵

“Beliau mengatakan bahwa pengorganisasian yang di lakukan beliau sudah semaksimal mungkin dan terarah dan saya telah memberikan tugas masing-masing terhadap santri yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun seperti saya memberikan tugas santri sebagai petugas pemberi materi (da’i) dengan bahasa yang di tentukan”.

Seiring hasil wawancara peneliti dengan Wildan sebagai Musrif di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.⁵⁶

“Beliau mengatakan bahwa pengorganisasian yang di lakukan dalam kegiatan dakwah bil-lisan sudah terarah dengan baik. Akan tetapi, menurut beliau harus di perhatikan lagi dalam membagi-bagikan tugas santri agar santri dapat menjalankan dengan baik supaya mencapai tujuan yang di inginkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Pengorganisasian yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai dalam kegiatan dakwah bil-lisan kurang maksimal di bagian sumber daya manusia karena tidak menyusun atau menetapkan tugas- tugas dan tidak menetapkan prosedur yang ada. Dan seharusnya pengorganisasian yang di tetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai dalam kegiatan dakwah bil-lisan harus memperhatikan

⁵⁵ Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 19 September 2020

⁵⁶ Wildan, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 19 September 2020

sumber-sumber yang mendukung dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan baik bagi pihak Pondok Pesantren maupun santri.⁵⁷

3) Pelaksanaan/pergerakan

Pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran. Pergerakan dalam dakwah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pelaku dakwah dalam menyampaikan dan merealisasikan kegiatan-kegiatan dakwah yang telah di rencanakan.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustad Baizar Batu Bara S.Pd sebagai Penanggung jawab asrama.⁵⁸

“Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan yang di lakukan sudah terarah dengan baik khususnya dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan oleh santri. Kegiatan *muhadhoroh* di laksanakan rutin setiap minggunya”.

Seiring hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Syukri sebagai Musrif di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.⁵⁹

Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan yang di lakukan dalam kegiatan dakwah bil-lisan sudah terarah dengan baik dan telah dilaksanakan setiap minggunya. Akan tetapi, menurut beliau harus diperhatikan lagi dalam melaksanakan suatu kegiatan karena menurut beliau santri tidak

⁵⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 19 September 2020, Jam 10.00.

⁵⁸ Ustad Baizar Batu Bara S.Pd, Sebagai Penanggung Jawab Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 22 September 2020

⁵⁹ Muhammad Syukri, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 17 September 2020

melaksanakan dengan baik karena merasa terbebani apalagi dengan menggunakan bahasa yang jarang di gunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai dalam kegiatan dakwah bil-lisan sudah maksimal karena telah dilaksanakan setiap minggunya. Akan tetapi, peneliti melihat dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadhorhoh yang dilakukan santri kurang maksimal dikarenakan aktivitas kegiatan dakwah bil-lisan yang dilakukan santri tidak berjalan dengan semestinya. Karena santri merasa terbebani dengan adanya kegiatan ini apalagi santri di tuntut dengan menggunakan bahasa yang mereka kurang pahami. Dan seharusnya santri harus melaksanakan dengan sepenuhnya agar pelaksanaan yang dilakukan pihak Pondok Pesantren dan santri mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁰

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah di buat perubahan atau suatu perbaikan apabila di butuhkan. Pengawasan yang di maksud dalam kegiatan dakwah adalah suatu proses dimana seorang da'i ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai yang di rencanakan atau tujuan yang hendak di capai.

⁶⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 19 September 2020, Jam 10.00.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan ustad Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd sebagai Pembina kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*.⁶¹

“Beliau mengatakan bahwa Pengawasan yang di lakukan beliau sudah baik dan beliau selalu memberikan penilaian dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadhoroh setelah kegiatan sudah selesai dan beliau juga memberikan bimbingan dan nasehat terhadap santri yang bertugas maupun tidak”.

Dan selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Wildan sebagai Musrif di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.⁶² Beliau mengatakan bahwa pengawasan selalu di laksanakan oleh Ustad setelah kegiatan dakwah bil-lisan selesai. Dan jika Ustad tidak hadir maka mereka yang bertugas untuk memberikan penilaian terhadap dakwah yang di sampaikan santri serta memberikan arahan dan bimbingan agar dakwah yang di sampaikan mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Pengawasan yang dilakukan oleh Ustad sebagai Pembina dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* dan musrif sudah baik dan benar. Karena Ustad dan musrif sudah memberikan penilaian dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan santri dalam berdakwah. Dan menurut peneliti agar

⁶¹ Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2020

⁶² Wildan, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 17 September 2020

dikembangkan lagi dalam menilai dan mengawasi santri agar dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* dapat mencapai tujuan.⁶³

b. Dakwah bil-lisan

Dakwah bil-lisan adalah metode dakwah yang banyak digunakan oleh beberapa da'i pada kegiatan dakwahnya, melalui beberapa kegiatan misalnya : ceramah, pidato, khutbah, dan lainnya. Sejak zaman dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif di lakukan oleh seorang da'i di karenakan lisan merupakan media komunikasi yang paling penting peranannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman dalam Islam. Dakwah bil-lisan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun ialah berpidato di depan banyak orang.

Manajemen dakwah bil-lisan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah baik. Akan tetapi, manajemen dalam kegiatan muhadhoroh masih kurang maksimal, disebabkan kurangnya pemahaman santri tentang manajemen dan fungsi-fungsinya.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustad Baizar Batubara S.Pd mengatakan bahwa manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan oleh santri di Pondok Pesantren tiap minggunya belum mencapai tujuan yang di inginkan. Disebabkan santri kurang percaya diri, minimnya pengetahuan santri dalam menguasai bahasa, dan santri yang sudah diamanahkan sebagai petugas (pamateri)

⁶³ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 19 September 2020, Jam 10.00.

tidak mempersiapkan materi atau metode apa yang ingin disampaikan olehnya (santri).⁶⁴

Hasil wawancara dengan Muhammad Sholeh (kakang asrama), bahwa manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadhoroh sudah terlaksana di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, akan tetapi kegiatan dakwah bil-lisan secara muhadhoroh belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak Pesantren.⁶⁵ Di sebabkan santri yang bertugas sebagai pemateri tidak mempersiapkan materinya terlebih dahulu, dan di samping itu juga santri sering bolos dari asrama, pura-pura sakit, dan berbagai alasan lainnya.

Sesuai dengan observasi/pengamatan peneliti, bahwa manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah terlaksana dengan baik. Namun, manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan oleh santri masih belum mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Peneliti melihat masih banyak kekurangan baik dari segi materi, metode, media, dan rasa tanggung jawab santri sebagai pemateri.⁶⁶

⁶⁴ Ustad Baizar Batubara, S. Pd , Pembimbing asrama Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* ,tanggal 14 September 2020.

⁶⁵ Muhammad Sholeh, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 16 September 2020

⁶⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 19 September 2020, Jam 15.00.

2. Kualitas dakwah santri dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai

Dalam kegiatan *muhadhoroh* yang di laksanakan santri setiap minggunya, santri dituntut untuk mengikutinya dengan semestinya, karena kegiatan *muhadhoroh* ini merupakan suatu kegiatan aktivitas manusia dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh banyak orang. Kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam sebagai latihan berpidato/ceramah secara langsung (tatap muka) yang di lakukan oleh santri agar dapat melatih mental santri untuk berbicara di depan umum, melatih kemampuan diri, serta melatih bahasa yang di gunakan di lingkungan Pondok Pesantren.

Dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sebagai santri yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai diwajibkan untuk mengikuti tiga bahasa yang ditentukan baik berbicara dengan ustad, teman dan berdakwah (berpidato/ceramah) di dalam kegiatan *muhadhoroh* agar dapat meningkatkan kualitas dakwah yang di sampaikan oleh santri tersebut. Tetapi, berdakwah secara lisan dengan menggunakan tiga bahasa membuat santri mengeluh dan tidak bisa di sebabkan minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata baik dalam bahasa arab dan bahasa inggris dan kurangnya percaya diri santri dalam

menyampaikan isi pidatonya sehingga kualitas dakwah yang di sampaikan santri kurang baik/ maksimal.

Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahmad Saipul Hrp, Muhammad Hasibuan dan Alwi Nasution selaku santri yang duduk di kelas II di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai mereka mengatakan:⁶⁷

Bahwa adanya dakwah bil-lisan yang menggunakan tiga bahasa membuat mereka kesusahan untuk mencari materi, metode dakwah yang akan disampaikan pada malam kegiatan *muhadhoroh* serta merasakan takut salah dalam penyampaian. Sehingga mereka malas dan kadang tidak ikut serta dalam kegiatan *muhadhoroh* dan beralasan sakit dan lain-lain. Selain itu, santri juga mengatakan bahwa berdakwah dengan lisan atau tatap muka membuat mereka tidak percaya diri (berani) dalam menyampaikan isi dakwahnya, di tertawai dan takut malu.

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti dengan Ustad Salman Batu Bara S.Pd sebagai Pimpinan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.⁶⁸

Beliau mengatakan bahwa kualitas dakwah yang disampaikan santri kurang baik dan tidak memenuhi standar dalam berdakwah diakibatkan santri tidak mencari materi atau tidak mempersiapkan diri sebagai petugas. Dan menurut beliau santri tidak bisa menjaga amanah jika di pilih sebagai petugas dakwah dan seharusnya santri yang di amanahkan sebagai petugas harus mempersiapkan isi dakwahnya baik dengan bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa

⁶⁷ Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahmad Saipul Hrp dan Muhammad Hasibuan, santri yang di duduk di kelas II Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* ,tanggal 4-5 September 2020.

⁶⁸ Ustad Salman Batubara, S. Pd , Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* ,tanggal 15 September 2020.

Indonesia sebelum hari yang ditentukan agar kualitas dakwah yang disampaikan maksimal.

Pada hakikatnya Dakwah yang dilaksanakan santri dalam kegiatan *muhadhoroh* sebagai wadah melatih mental santri agar bisa berbicara di depan banyak orang dengan berbagai bahasa dengan membedakan situasi dan kondisi baik dalam kegiatan dakwah maupun kegiatan yang lainnya. Dan seharusnya santri terlebih dahulu merencanakan tema apa yang akan disampaikannya, menerjemahkan kata-kata dalam bahasa arab maupun bahasa inggris, serta menghafal dan mempraktekkan isi dakwah yang akan disampaikan sebelum malam kegiatan *muhadhoroh*. Tetapi malah sebaliknya santri tidak mempersiapkannya sama sekali dan mereka anggap tidak penting dan sebagian santri mempersiapkannya tetapi, karena kekurangan sarana dan prasarana seperti, buku membuat mereka kesusahan mencari bahan materi dakwah yang akan di sampaikan sehingga kualitas dakwah mereka jauh dari kata sempurna.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan santri Saipul Hrp, Andre Pradana, Ronal Riski, Ananda Rio Dermawan, Kalimanahan Hsb dan Abdurrahman Nasution mereka mengatakan bahwa berdakwah menggunakan tiga bahasa membuat mereka kesusahan mencari materi di akibatkan minimnya buku-buku seperti kamus penerjemah baik bahasa Arab, bahasa Inggris dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan dakwah, yang disiapkan di Pondok Pesantren Simpang Limun Desa Bangai.⁶⁹

⁶⁹ Saipul Hrp, Andre Pradana, Ronal Riski, Ananda Rio Dermawan, Kalimanahan Hsb dan Abdurrahman Nasution, santri yang di duduk di kelas II Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, tanggal 4 -5 September 2020.

Apalagi mereka tidak bisa memakai alat elektronik seperti Hp Android. Jika mereka membawa hp dan ketahuan oleh Ustad dan Kakak Musrif maka Hp tersebut di sita dan di Tahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, keadaan kualitas dakwah santri yang di laksanakan dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai masih kurang baik di karenakan kurangnya sarana prasarana, minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris dan kurangnya praktek dalam berbahasa yang ditentukan sehingga santri merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan isi dakwah, dan kurangnya rasa tanggung jawab santri sebagai petugas dalam kegiatan *muhadhoroh*.

Dan seharusnya santri harus lebih giat dalam belajar khusus dalam berdakwah agar dapat meningkatkan kualitas dakwah bil-lisannya untuk bisa menjadi seorang Da'i yang profesional dan santri harus melihat kondisi dan situasi mad'unya.⁷⁰ Dan bagi pihak Pondok Pesantren agar memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung kualitas dakwah santri seperti buku-buku, alat elektronik, dan lain-lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam bedakwah santri harus memperhatikan sebagai berikut:

- a. Santri harus mengatur tingkat dakwah yang akan di sampaikan
- b. Santri harus mengatur dan menata pakaian yang di kenakan
- c. Santri harus mengatur jalannya kehidupan berdasarkan situasi dan kondisi pada saat itu

⁷⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Rabu 23 September 2020, Jam 10.00.

- d. Santri harus mengatur waktu dan tempat
- e. Santri harus mengatur cara penyampaian berdakwah dengan cara lisan
- f. Santri harus mengatur langkah-langkah dan strategi dalam berdakwah. Serta santri mengatur penempatan orang secara tepat dan benar.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai

a. Faktor Pendukung Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan *Muhadhoroh*

Dakwah bil-lisan merupakan dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan kepada umat manusia. Dakwah bil-lisan berorientasi pada ceramah, pidato dan khutbah. Dakwah bil-lisan yang diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai ialah berpidato dalam kegiatan *muhadhoroh* dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Santri di tuntut untuk mengikuti kegiatan dakwah bil-lisan setiap minggunya. Santri diwajibkan untuk mengikuti tiga bahasa tersebut agar kualitas dakwah santri lebih baik lagi kedepannya. Sebagai faktor pendukung dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh* yang di lakukan oleh santri khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, santri harus mengetahui unsur-unsur berdakwah agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, serta faktor yang lainnya diantaranya ialah:

a. Unsur berdakwah perlu diketahui Santri

1) Unsur Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi. Da'i yang dimaksud adalah santri yang bertugas sebagai pemateri melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd.⁷¹ beliau mengatakan setiap santri yang bertugas sebagai pemateri adalah seorang Da'i Cuma santri yang diamanahkan sebagai pemateri tidak mempersiapkan diri, materi dan lain-lainnya. Sehingga santri tidak dapat menyampaikan dakwahnya dengan baik dan santri ketika berada di depan merasa kebingungan, takut malu untuk menyampaikan isi dakwahnya sehingga beliau mengatakan santri belum bisa dikatakan sebagai da'i yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa santri belum bisa dikatakan sebagai da'i karena peneliti melihat di lapangan santri tidak mempersiapkan diri sebelum kegiatan *Muhadhoroh* di mulai.⁷² Padahal santri di berikan amanah seminggu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang

⁷¹Ustadz Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2020

⁷²Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Rabu 23 September 2020, Jam 10.00.

mendukung dakwah bil-lisan yang mereka sampaikan baik dari segi materi, metode serta media yang di butuhkanya dan santri tidak melihat situasi dan kondisi mad'unya. Dan seharusnya santri yang diamanahkan sebagai petugas harus mempersiapkan diri, materi, metode, serta media yang di butuhkanya agar dakwah yang disampaikan berjalan dengan baik dan santri juga harus memperhatikan situasi dan kondisi mad'u agar kegiatan yang di laksanakan mencapai tujuan yang di inginkan.

2) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau orang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Mad'u yang di maksud ialah santri yang tidak memiliki tugas sama sekali dalam kegiatan *muhadhoroh*.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd.⁷³ Beliau mengatakan setiap santri yang tidak bertugas sebagai pemateri melalui kegiatan *muhadhoroh* wajib hadir di tempat. agar dakwah bil-lisan santri yang bertugas dapat di dengar dan di perhatikan oleh santri lainnya.

⁷³Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 20 September 2020

Dan selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Wildan sebagai musrif yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun.⁷⁴

“Beliau mengatakan santri yang tidak ada tugas sama sekali di kegiatan *muhadhoroh* santri wajib hadir kecuali sakit, pulang ke rumah dan alasan yang masuk akal. Karena santri yang tidak bertugas malam itu menjadi seorang mad’u dan setelah kegiatan *muhadhoroh* mungkin saja mereka akan di amanahkan untuk minggu selanjutnya. Tetapi kebanyakan santri yang tidak bertugas selalu ikut serta tetapi mereka di begitu memperhatikan santri yang bertugas sebagai pemateri”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa santri yang tidak memiliki tugas sama sekali melalui kegiatan *muhadhoroh* santri wajib ikut serta untuk menghadirinya. Agar santri dapat melihat dan memperhatikan santri yang bertugas sebagai pemateri untuk menjadi contoh. Jika santri diamanahkan sebagai petugas untuk minggu selanjutnya sudah bisa. Dan santri tidak boleh gak ikut dalam kegiatan *muhadhoroh* itu. karena adanya kegiatan tersebut sebagai wadah santri untuk melatih mental santri untuk berani berbicara depan orang banya.⁷⁵

3) Maddah (materi) dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan seorang da’i kepada mad’u. Maddah dakwah yang di

⁷⁴Wildan, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 21September 2020

⁷⁵Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Rabu 23 September 2020, Jam 10.00.

maksud ialah materi dakwah yang harus dipersiapkan oleh santri baik dari tema, isi dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian dakwah melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri yaitu Saipul Harahap, Andre Pradana, Ronal Riski, Ananda Rio Dermawan, Kalimanahan Hasibuan dan Abdurrahman Nasution mereka mengatakan bahwa:⁷⁶

Mereka sudah mempersiapkan materi mereka 3 hari sebelum kegiatan *muhadhoroh* di mulai. Dan mereka kesusahan untuk mencari materi karena minimnya buku di perpustakaan apalagi yang berkaitan dengan dakwah serta merjemahkan kata-katanya ke dalam bahasa yang ditentukan khususnya bagi yang petugas pemateri bahasa arab dan bahasa inggris karena minimnya pengetahuan mereka dalam berbahasa.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd sebagai Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai.⁷⁷

Beliau mengatakan bahwa santri yang di amanahkan sebagai petugas harus mempersiapkan materinya seminggu sebelum kegiatan *muhadhoroh*. Agar santri dapat menyampaikan isi dakwah semaksimal mungkin dan jika kalau santri tidak tau menerjemahkan bahasa yang ditentukan untuknya bisa di tanyak kepada ustadz, kakak asrama agar dakwah yang disampaikan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan menurut beliau santri tidak

⁷⁶ Saipul Hrp, Andre Pradana, Ronal Riski, Ananda Rio Dermawan, Kalimanahan Hsb dan Abdurrahman Nasution, santri yang di duduk di kelas II Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* ,tanggal 17-18 September 2020.

⁷⁷ Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 20 September 2020

mau bertanya kepada beliau atau kakak musrifnya karena takut.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti menyimpulkan santri tidak mempersiapkan materinya yang akan disampaikan dengan matang/baik. Dan seharusnya santri yang diamanahkan sebagai petugas pameri harus mempersiapkan meteri sebelum kegiatan *muhadhoroh* berlangsung.⁷⁸ Jika kalau santri yang tidak tau menerjemahkan bahasanya maka santri jangan malu bertanya kepada Ustadz atau Kakak Musrifnya. Agar dakwah yang di sampainya dapat di terima oleh Mad'unya.

4) Metode dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting perannya. Metode dakwah yang di maksud ialah cara-cara santri untuk menyampaikan isi pesan dakwah agar dapat di terima oleh mad'unya (santri lainnya) yang ikut serta melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelliti dengan beberapa santri yaitu Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahmad Saipul Harahap, Muhammad Hasibuan dan Alwi Nasution. Mereka mengatakan bahwa metode yang mereka pakai

⁷⁸Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Rabu 23 September 2020, Jam 10.00.

belum baik atau benar, karena menurut mereka kurangnya persiapan mereka untuk menyampaikan isi dakwahnya agar dapat di terima oleh santri yang lainnya. Dan menurut mereka metode itu sangat penting di terapkan, Cuma saja mereka belum bisa menerapkannya dalam berdakwah. Sehingga dakwah yang kami sampaikan tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa santri yang bertugas sebagai pemateri dakwah tidak menerapkan metode dakwah, padahal metode dakwah sangat penting melalui kegiatan dakwah untuk mendukung aktifitas kegiatan dakwah bil-lisan yang dilaksanakan santri. Karena menurut peneliti santri tidak bisa menerapkannya karena santri menganggap tidak penting dan santri menyampaikan isi dakwahnya asal-asalan saja sehingga dakwah yang disampaikan tidak mencapai tujuan.⁷⁹

Dan seharusnya santri harus menerapkan metode dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat di terima oleh mad'unya agar ada umpan balik dari seorang da'i ke mad'u nya.

5) Efek dakwah

Efek sering di sebut dengan *feed back* (umpan balik) antara seorang da'i dan mad'u. Kebanyakan di antara mereka menganggap bahwa setelah dakwah di sampaikan oleh da'i maka

⁷⁹Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Rabu 23 September 2020, Jam 10.00.

selesailah dakwah. Efek yang di maksud ialah terjadinya umpan balik antara santri yang bertugas sebagai pemateri dan santri yang tidak bertugas sama sekali terjadi tanya jawab antara keduanya baik dalam bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai.⁸⁰

“Beliau mengatakan bahwa menurut beliau tidak ada umpan balik antara santri yang bertugas sebagai pemateri (da’i) kepada santri yang tidak bertugas sama sekali (mad’u). Di karenakan santri sudah berjanji jangan ada bertanya agar kegiatan *muhadhoroh* cepat selesai. Tetapi beliau, selalu bertanya maksud isi dakwah yang di sampaikan oleh santri tersebut, dan beliau juga menyuruh santri yang tidak bertugas bertanya jika kalau santri tidak mau bertanya santri akan di hukum”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada umpan balik sama sekali, jika kalau ustadz sebagai pembina dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* tidak bertanya.⁸¹ Karena peneliti juga melihat mereka (santri) sudah berjanji tidak ada yang boleh bertanya. Padahal ini sangat penting, jika kalau ada umpan balik maka santri dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Dan

⁸⁰Ustadz Suhaimi Batubara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 26 September 2020

⁸¹Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Rabu 23 September 2020, Jam 14.00.

seharusnya santri wajib bertanya kepada petugas pemateri agar santri lebih mendalami isi dakwah yang disampaikan.

Jadi jika seorang santri menginginkan keberhasilan dalam menyampaikan dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun harus mengetahui makna dari unsur-unsur dakwah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Serta kelengkapan sarana prasarana (seperti buku-buku tentang dakwah, kamus bahasa Arab, Inggris maupun Indonesia), serta media elektronik yang mendukung kegiatan dakwah.

b. Adanya Minat dan Bakat

Minat cenderung pada keadaan dimana individu memiliki perhatian khusus terhadap sesuatu yang ingin dipelajari sedangkan bakat merupakan kemampuan atau potensi dasar seseorang dan dimiliki setiap individu. Untuk mendukung aktivitas dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan oleh santri harus sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dalam memilih isi dakwah yang disampaikan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd.⁸²

“Beliau mengatakan bahwa minat serta bakat santri dalam menyampaikan isi dakwahnya belum terpenuhi secara baik, dikarenakan santri sangat tidak peduli dengan kegiatan dakwah bil-lisan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren tersebut.

⁸² Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa santri belum bisa dikatakan memiliki Minat ataupun Bakat dalam menyampaikan isi dakwah dengan baik, karena santri berpikir bahwa dakwah bil-lisan melalui kegiatan *muhadhoroh* ini sebatas program saja. Dan ada juga santri yang berpikir bahwa kegiatan dakwah bil-lisan ini tidak hanya sebatas program saja bahkan baik untuk mereka, karena ini bisa melatih mental mereka jika berada di lingkungan masyarakat.

c. Adanya Persiapan Diri

Dalam melaksanakan kegiatan apapun selalu ada persiapan diri, mental dan segala jenis apapun. Apalagi dalam melaksanakan kegiatan dakwah harus ada persiapan agar dakwah yang disampaikan maksimal. Dakwah yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun ialah berdakwah secara lisan (berpidato) dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan oleh santri setiap malam minggu dan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa indonesia, inggris dan arab. Sebelum dilaksanakannya kegiatan *muhadhoroh* santri harus mempersiapkan diri,mental,materi,metode dan media yang akan dibutuhkan untuk mendukung dakwah yang disampaikan agar adanya umpan balik antara santri sebagai da'i kepada santri sebagai mad'u. Tetapi santri tidak mempersiapkan materinya terlebih dahulu maka dakwah yang disampaikan dengan cara lisan tidak menyampai tujuan yang di inginkan.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri yaitu Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahma d Saipul Hrp, Muhammad Hasibuan dan Alwi Nasution.⁸³

“Mereka mengatakan bahwa mereka telah mempersiapkan diri mereka dengan baik, Cuma saja belum mencapai tujuan yang diinginkan mereka sehingga santri merasa terbebani dengan adanya kegiatan dakwah bil-lisan yang dilaksanakan oleh pihak Pondok Pesantren”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa persiapan diri santri belum maksimal seutuhnya karena kebanyakan santri yang berugas sebagai pemateri merasa terbebani dengan adanya dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*.⁸⁴ Dan seharusnya santri harus lebih baik lagi dalam mempersiapkan dirinya dalam menyampaikan isi dakwahnya agar dakwah yang disampaikannya mengenai sasaran yang diinginkan.

d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yaitu segala jenis yaitu segala jenis peralatan, perlengkapan suatu kegiatan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan kegiatan khususnya dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang di tetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai. Adapun sarana dan prasarana untuk melengkapi kegiatan aktifitas dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan muhadhoroh ialah:

⁸³ Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahmad Saipul Hrp dan Muhammad Hasibuan, santri yang di duduk di kelas II Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , tanggal 24-25September 2020

⁸⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Rabu 23 September 2020, Jam 10.00.

- 1) Bangunan dan ruang
- 2) Buku-buku pelajaran keagamaan/ materi dakwah
- 3) Mimbar
- 4) Perpustakaan
- 5) Microphone

Untuk kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat terpengaruh untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan khususnya kegiatan dakwah bil-lisan dalam *muhadhoroh* yang diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai. Karena sarana dan prasarana sangat perlu di miliki oleh pihak Pondok agar kegiatan yang ingin dilakukan berjalan dengan lancar dan baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustad Suhaimi Batubara S.Pd sebagai pembina dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*.

“Beliau mengatakan bahwa Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Pihak Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah terpenuhi untuk mendukung kegiatan tersebut, Cuma saja ada juga sarana dan prasarana tidak bisa dipakai karena rusak sehingga tidak bisa digunakan lagi, sehingga dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* tidak berjalan secara maksimal bahkan tidak mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dalam mendukung kegiatan dakwah bil-lisan, Cuma saja harus lebih diperhatikan lagi seperti alat yang rusak agar diperbaiki lagi kedepannya

agar dakwah yang di sampaikan para santri dapat mencapai tujuan yang di inginkan oleh santri ataupun pihak Pondok.

e. Faktor Penghambat Dakwah Bil-Lisan Santri dalam Kegiatan *Muhadhoroh*

Berdakwah dengan cara lisan yang di lakukan oleh santri yang di laksanakan dalam kegiatan *muhadhoroh* dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang telah di tetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai membuat seorang santri terbebani. Apalagi dengan jangka waktu yang cukup singkat santri tidak bisa mempersiapkan isi materi dakwah sepenuhnya karena keterbatasan waktu, sarana prasarana seperti buku-buku tentang dakwah, minimnya pengetahuan santri dalam menguasai bahasa serta media sebagai alat pendukung dakwah sehingga kegiatan dakwah secara lisan tidak sampai tujuan yang di inginkan oleh santri dan Pondok Pesantren. Adapun faktor penghambat dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh* adalah sebagai berikut.

1) Kurangnya persiapan santri untuk menyampaikan isi dakwah

Dalam melaksanakan kegiatan apapun selalu ada persiapan diri, mental dan segala jenis apapun. Apalagi dalam melaksanakan kegiatan dakwah harus ada persiapan agar dakwah yang disampaikan maksimal. Dakwah yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun ialah berdakwah secara lisan (berpidato) dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan oleh santri setiap malam

minggu dan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Sebelum dilaksanakannya kegiatan *muhadhoroh* santri harus mempersiapkan diri, mental, materi, metode dan media yang akan dibutuhkan untuk mendukung dakwah yang disampaikan agar adanya umpan balik antara santri sebagai da'i kepada santri sebagai mad'u. Tetapi santri tidak mempersiapkan materinya terlebih dahulu maka dakwah yang disampaikan dengan cara lisan tidak menyampaikan tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri yaitu Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahma d Saipul Hrp, Muhammad Hasibuan dan Alwi Nasution.⁸⁵ Mereka mengatakan bahwa mereka tidak mempersiapkan materi mereka, karena mereka merasa terbebani dengan adanya dakwah bil-lisan apalagi menggunakan tiga bahasa. Mereka kesusahan mencari bahan materi serta menerjemahkannya ke bahasa Arab dan Inggris khususnya. Sehingga dakwah yang kami sampaikan tidak maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa santri yang bertugas sebagai petugas dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* tidak mempersiapkan diri, materi, media, metode sama sekali.⁸⁶ Dan sebagian santri mempersiapkan Cuma saja tidak berhasil dalam penyampaian

⁸⁵ Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahmad Saipul Hrp dan Muhammad Hasibuan, santri yang di duduk di kelas II Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara*, tanggal 24-25 September 2020

⁸⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Sabtu 26 September 2020, Jam 14.00.

dakwahnya, karena santri kurang percaya diri untuk menyampaikan isi dakwahnya. Dan seharusnya santri harus mempersiapkan diri seminggu sesudah di pilihnya sebagai petugas dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* agar dakwah yang di sampaikanya maksimal dan mencapai tujuan yang di inginkan.

2) sarana prasarana dalam kegiatan *muhadhoroh*

Sarana dan prasarana yaitu segala jenis yaitu segala jenis peralatan, perlengkapan suatu kegiatan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan kegiatan khususnya dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang di tetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai. Adapun sarana dan prasarana untuk melengkapi kegiatan aktifitas dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan muhadhoroh ialah:

a) Bangunan dan ruang

Dalam hal proses belajar dalam membina dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* sangat penting bagi santri yang berada di Pondok Pesantren dalam membentuk karakter lebih baik yang berjiwa islami semata-mata hanya untuk kebaikan dunia dan akhirat. Dalam hal ini salah satu yang mempengaruhi dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadhoroh santri di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun adalah ruangan dan bangunan, dimana proses kegiatan muhadhoroh berlangsung dapat mengganggu

ketenangan dan keyamanan santri dalam berdakwah. Karena ruangan yang di gunakan ruangan yang terbuka.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd mengatakan bahwa dengan ruang terbuka santri malas untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* dengan beralasan Dingin, Takut di dengar oleh masyarakat sekitar yang ada di area Pondok Pesantren. Padahal menurut beliau itu lebih baik di dengar oleh Masyarakat sekitar agar dakwah yang di sampaikan bermanfaat bagi masyarakat.⁸⁷

Seiring hasil wawancara dengan Ustad, maka peneliti mewawancarai salah satu kakak Musrif yaitu Muhammad Sholeh beliau mengatakan bahwa dengan ruang terbuka santri malas untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* dengan beralasan dingin, takut di dengar oleh masyarakat sekitar yang ada di area Pondok Pesantren.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan dengan ruang terbuka santri malas untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* dengan beralasan Dingin, Takut di dengar oleh masyarakat sekitar yang

⁸⁷ Ustad Suhaimi Batu Bara S.Pd, Sebagai Pembina Dakwah Bil-Lisan dalam Kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 26 September 2020

⁸⁸ Wildan, Musrif Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, *Wawancara* , Tanggal 26 September 2020

ada di area Pondok Pesantren.⁸⁹ Padahal itu lebih baik, karena dakwah yang di sampaikan santri dapat di dengar banyak orang kecuali para santri yang berada di tempat kegiatan *muhadhoroh*.

b) Buku-buku pelajaran keagamaan / dakwah

Selain arahan Ustad dalam pembinaan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang di lakukan dalam memberikan suatu arahan dan pelajaran yang mendukung dakwah santri. Buku juga sangat penting bagi santri untuk menambah wawasan santri. Akan tetapi di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai khususnya, masih minim sekali buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan dan dakwah dalam menunjang pendidikan santri.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Salman Batu Bara S.Pd sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai.⁹⁰ Beliau mengatakan bahwa buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan dan dakwah memang masih minim pada saat ini, karena menurut beliau buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan dan dakwah hilang di buat santri yang sebelumnya. Santri meminjam buku tetapi santri tidak balekkan lagi buku itu ke tempat penyimpanan sebelumnya.

⁸⁹ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 26 September 2020, Jam 14.00.

⁹⁰ Ustad Salman Batu Bara S.Pd sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Wawancara. Tanggal 26 September 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti melihat buku-buku yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai khususnya masih minim sekali yang berkaitan dengan keagamaan dan dakwah. Mungkin saja hilang di tangan santri atau santri membawa ke kamar dan meletakkannya di sembarang tempat.⁹¹ Dan seharusnya santri harus menjaga fasilitas yang ada di Pondok Pesantren bukan merusak-ruusak yang ada. Karena ini adalah salah satu penunjang dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang di adakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai.

c) Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu wadah atau tempat santri untuk meningkatkan minat belajar santri yang lebih efektif dan efisien. Maka hal ini perpustakaan sangat penting bagi santri untuk memenuhi kebutuhannya. Perpustakaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Riska Rani Hsb S.Pd sebagai Stap T.U di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai.⁹² beliau mengatakan bahwa perpustakaan sudah baik. Cuma saja ruangan yang di

⁹¹ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 26 September 2020, Jam 14.00.

⁹² Ustadzah Riska Rani Hsb S.Pd sebagai Stap T.U di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai. Wawancara. Tanggal 26 September 2020.

gunakan masih kecil dan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran untuk tingkat MTS dan MAS sudah terpenuhi. Akan tetapi buku yang berkaitan dengan dakwah masih minim sehingga santri tidak dapat memperoleh buku dengan sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, perpustakaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah baik dan terarah untuk Buku-buku pelajaran tingkat MTS dan MAS. Akan tetapi buku yang berkaitan dengan dakwah masih minim sekali.⁹³ Dan seharusnya, pihak Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai khususnya harus meningkatkan kali buku-buku yang berkaitan dengan dakwa kedepannya. Agar dakwah yang di sampaikan santri melalui lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* mencapai tujuan yang di inginkan.

d) Mimbar

Mimbar adalah salah satu tempat berdirinya imam (da'i) untuk menyampaikan dakwahnya kepada mad'unya. Mimbar yang di maksud disini ialah tempat berdirinya santri yang bertugas sebagai pemateri untuk menyampaikan pidato/ dakwahnya.

e) Microphone

Microphone adalah salah satu alat untuk membantu komunikasi. Microphone juga di pake banyak alat seperti telepon,

⁹³ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai , Sabtu 26 September 2020, Jam 14.00.

alat perekam, alat bantu dengar, dan pengudaraan radio serta televisi. Microphone yang dimaksud disini ialah alat bantu untuk menyampaikan dakwah/ pidato yang disampaikan oleh santri untuk memberikan suara yang bisa didengar banyak orang.

Microphone yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah baik, akan tetapi microphone yang digunakan kadang mati-mati dan tidak mengeluarkan suara dengan sempurna.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri Ridho al-habsi, Bakti Sulaiman Daulay, Ahmad Saipul Hrp, Muhammad Hasibuan dan Alwi Nasution. Mereka mengatakan bahwa microphone yang digunakan tidak bagus bahkan tidak mengeluarkan suara sama sekali kecuali suara diri sendiri dalam menyampaikan pidato/ dakwah mereka. Sehingga mereka malas untuk menggunakannya.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa microphone yang digunakan oleh santri dalam menyampaikan dakwah/pidato masih kurang baik. Karena microphone yang digunakan mereka tidak bagus sehingga dakwah mereka tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Dan seharusnya bagi pihak Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai harus memperhatikan lebih baik lagi untuk

kedepannya dari segi apapun contohnya microphone dan lain-lainnya.

3) segi kedisiplinan santri dalam mengikuti dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*

- a) Kurangnya kesadaran santri dalam menyiapkan dakwah/pidato yang akan di sampaikan dalam kegiatan *muhadhoroh*
- b) Kurangnya waktu luang santri dalam mempersiapkan dakwah/pidato yang akan di sampaikan dalam kegiatan *muhadhoroh*
- c) Santri masih terpengaruh dunia luar sekolah
- d) Santri lebih meluangkan waktu untuk bermain sepak bola, tennis meja dan bercerita
- e) Santri tidak sepenuhnya di asramakan/ tinggal di asrama.

Oleh karena itu, dalam suatu proses dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* hal yang perlu di perhatikan oleh Pihak Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai adalah dari segi Persiapan santri dalam melaksanakan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*, segi sarana prasarana dan segi kedisiplinan. Hal ini sangat penting bagi santri dalam melaksanakan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk mendukung / penunjang bagi santri agar menjadi da'i yang profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pengumpulan data yang telah penulis lakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan sudah terlaksana dengan baik. Namun, manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan oleh santri masih belum mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Peneliti melihat masih banyak kekurangan baik dari segi materi, metode, media, dan rasa tanggung jawab santri sebagai pemateri yang di amanahkan untuk menyampaikan isi dakwahnya.
2. Keadaan kualitas dakwah santri yang di laksanakan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan masih kurang baik di karenakan kurangnya sarana prasarana, minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris dan kurangnya praktek dalam berbahasa yang di tentukan sehingga santri merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan isi dakwah, dan kurangnya rasa tanggung jawab santri sebagai petugas dalam kegiatan *muhadhoroh*.
3. faktor-faktor yang pengaruhi dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh* baik secara pendukung maupun penghambat sudah membaik

secara umum tetapi harus di perbaiki lagi kedepannya baik dari sarana prasarana khususnya dan bagi santri persiapannya sebagai petugas harus meningat lagi kedepannya. Agar santri dapat meningkatkan dakwah bil-lisan dalam berbagai bahasa seperti bahasa yang telah di tentukan oleh pihak Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan serta mencapai tujuan yang di inginkan. Dan untuk mendapatkan keberhasilan dakwah sepenuhnya santri harus mengatur tingkat dakwah yang akan di sampaikan, mengatur dan menata pakaian yang dikenakan, mengatur waktu dan tempat, mengatur jalannya kehidupan, mengatur langkah-langkah strategi dalam berdakwah serta mengatur penempatan orang secara tepat dan benar.

B. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada bapak Pimpinan/Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai di harapkan bisa membuat perubahan manajemen dakwah bil-lisan santri dalam meningkatkan kualitas santri di bidang dakwah khususnya dalam kegiatan *muhadhoroh*.
2. Kepada pengasuh dan pembina (*musrif*) kegiatan dakwah bil-lisan santri melalui *muhadhoroh*, sekiranya santri dapat mengembangkan dan meningkatkan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan sesuai yang di harapkan.

3. Kepada santri, supaya lebih giat lagi dalam mengikuti dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kec.Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan. Dan bagi santri yang di berikan amanah sebagai pemateri harus mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung dakwah seperti mempersiapkan diri, materi, metode, media dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

- Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : PT.Bulan Bintang, 1993
- Akhyar Saiful, *.Konseling Islami Kyai dan Pesantren*.Yogyakarta : eLSAQ, Press, 2007
- Anwar Hidayat, 'Pengertian *Random Sampling*', <http://www.statistikan.com>, diakses pada Rabu 19 februari 2020 jam 21.00
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradikma Baru Ilmu*
- Djati Juliantiriasi dan Jhon Suprihanto, *. Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : 1998
- Enang K.Rukiat dan Penti Hikma Wati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung Pustaka Setia : 2004
- Ima Halimatus Sa'diyah,'Peran Pondok Pesantren, Pembinaan Ahklak', <http://repository.uinjkt.ac.id>. diakses pada kamis 30 januari 2020 jam 15.39
- Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Rosdakarya, 2003
- Kamaruzzaman dkk, *Pondok Pesantren dan Peradaban Islam*, Jakarta: puslitbang pendidikan Agama : 2000
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2004
- Muhammad Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media : 2003
- Pahlawan Khatip RB Kay, *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Amzah : 2007
- Pondok Pesantren Darunnajah, 'Apa itu *muhadhoroh*' :<https://darunnajah.com>, diakses pada Senin 30 desember 2019 jam 17.00
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Pustaka Pelajar : 2004
- Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara : 2012
- Sumadi Suryabrot, *Metode penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada : 2010
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakart: Diva Pustaka : 2003

- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT.Ciputat Press : 2005
- Umi Musyarrofah, *Dakwah K.H Hamam Dja'far dan Pesantren Pabelan*, Jakarta, UIN Jakarta Press Cet : 2009
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2011
- Wahyu Ilahi & Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana : 2009
- Zulhimmah, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul Ilmi, Vol 01, No. 02 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RAJA SAHRINA HASIBUAN
Nim : 1630400004
Tempat Tanggal Lahir : Huta Raja, 8 Juni 1997
Alamat : Desa Sipapaga
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing
Natal

2. Nama Orangtua

Ayah : Hamzah Hasibuan
Ibu : Mahdian
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Huta Raja

Pendidikan

- a. SD 118278 Tamat Tahun 2010**
- b. MTS Darussalam Simpang Limun Tamat Tahun 2013**
- c. MAN Rantau Prapat Tamat Tahun 2016**
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2016**

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Ustad Suhaimi Batubara S.Pd (Pembina dalam manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan *Muhadhoroh*)
1. Bagaimana menurut bapak tentang manajemen dakwah bil-lisan yang ada pada saat ini?
 2. Apakah menurut bapak manajemen dakwah bil-lisan ini bisa berjalan dengan efektif dan efisien dalam kegiatan *muhadhoroh*?
 3. Apakah menurut bapak k sarana prasana tentang dakwah bil-lisan sudah lengkap?
 4. Bagaimana menurut bapak kualitas dakwah bil-lisan santri pada umumnya?
 5. Apa menurut bapak faktor pendukung dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh*?
 6. apak faktor penghambat dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh*?
 7. Menurut bapak apakah santri yang diamanahkan sebagai petugas telah mempersiapkan diri/mental untuk melakukan dakwah bil-lisan?
 8. Menurut bapak apakah santri yang bertugas sebagai pemberi dakwah bil-lisan mempersiapkan materi apa yang akan santri sampaikan dan metode apa yang santri pakai?

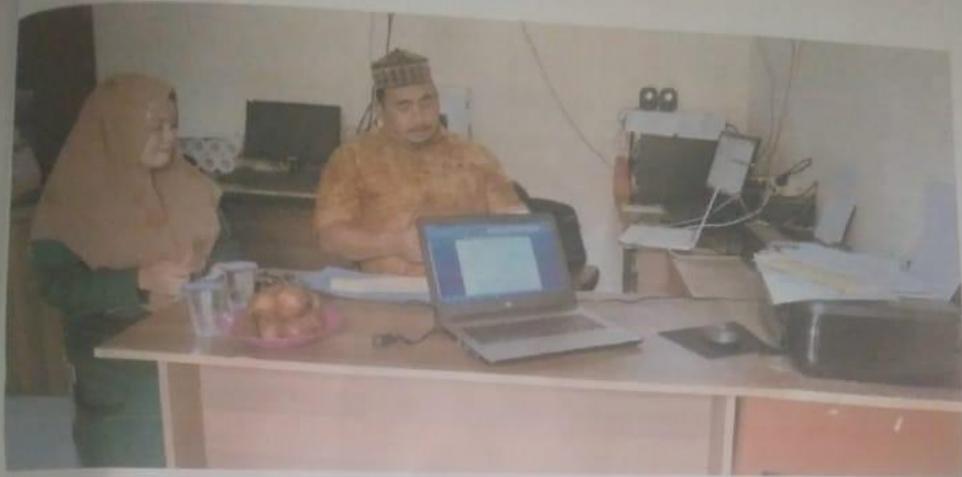
B. Wawancara dengan *Musrifah* (kakak pengasuh di asrama)

1. Menurut saudara/I bagaimana manajemen dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang telah ditetapkan?
2. Masalah apa yang sering saudara/i temui dalam melaksanakan kegiatan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*?
3. Menurut saudara/I bagaimana kualitas dakwah bil-lisan santri dalam kegiatan *muhadhoroh*?
4. Menurut saudara/I apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah santri dalam kegiatan *muhadhoroh*?
5. Adakah saudara/I mengajari/memberikan arahan terhadap santri yang ingin melakukan dakwah bil-lisan agar dakwah yang disampaikan baik daan benar?
6. Bagaimana menurut saudara/I persiapan santri apabila diamanah sebagai petugas?
7. Apakah saudara/I memperhatikan santri yang bertugas mempersiapkan materi atau metode dakwah?
8. Menurut saudara/I apakah sarana prasarana tentang dakwah bil-lisan sudah lengkap seperti buku yang mendukung dakwah santri?

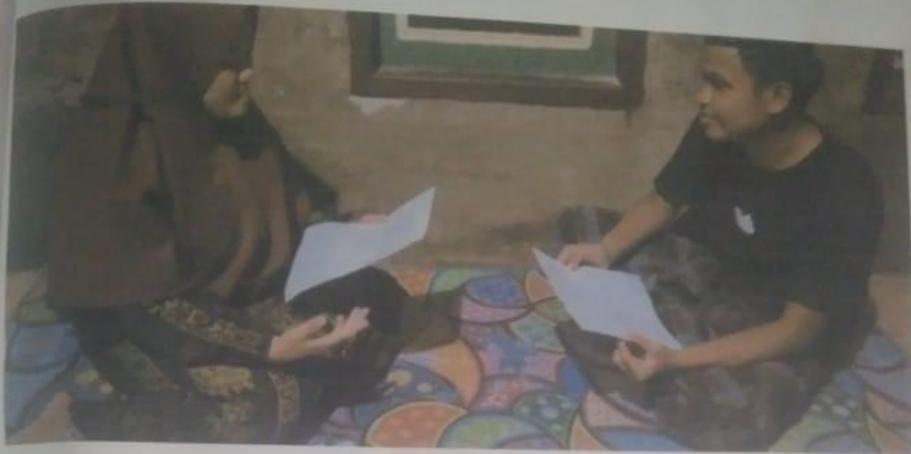
C. Wawancara dengan santri

1. Apa yang menjadi faktor pendukung saudara apabila saudara di berikan amanah sebagai petugas dalam melaksanakan dakwah bil-lisan?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat saudara apabila melaksanakan dakwah bil-lisan dalam kegiatan *muhadhoroh*?
3. Bagaimana menurut anda jika sarana prasana tentang dakwah bil-lisan kurang lengkap dan memandai?
4. Langkah-langkah apa saja yang saudara/I lakukan apabila ingin melaksanakan dakwah bil-lisan apabila saudara/I sebagai petugas?
5. Bagaimana persiapan saudara/I dalam melakukan dakwah bil-lisan?
6. Apakah saudar/I mempersiapkan materi yang akan disampaikan atau tidak mempersiapkannya sama sekali?
7. Menurut saudara bagaimana cara saudara apabila anda diamanahkan sebagai petugas?
8. Menurut saudara/I dari segi mana persiapan saudara/I dalam menyampaikan dakwah bil-lisan?










KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
 Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 2187/In.14/F.6a/PP.00.9/11/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

22 Nopember 2019

Kepada :
 Yth : 1. Dr. Mohd. Rapiq, S.Ag., M. Ag
 2. Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

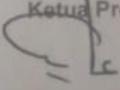
Nama/Nim : RAJA SAHRINA HASIBUAN /1630400004
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
 JudulSkripsi : "MANAJEMEN DAKWAH BIL-LISAN MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA SIMPANG LIMUN KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

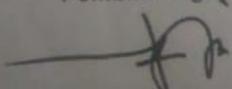
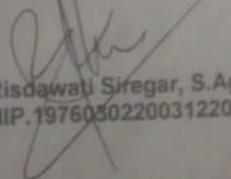
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.


 Dekan

 Dr. Ali Satri, M. Ag
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

 H. Ali Anas Nasution, MA
 NIP.196807152000031002

PernyataanKesediaanSebagaiPembimbing

Bersedia/TidakBersedia Pembimbing I,  Dr. Mohd. Rapiq, S.Ag., M. Ag NIP. 196806111999031002	Bersedia/TidakBersedia Pembimbing II  Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd NIP.197603022003122001
--	---